

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan memang sangat perlu diperhatikan pada saat sekarang ini. Karena perkembangan zaman juga ikut mewarnai pendidikan itu sendiri, oleh sebab itu pendidikan dan hasil pendidikan dari proses belajar mengajar harus kita lihat dan perhatikan perkembangannya.

Berdasarkan UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Wayan Nurkencana, yaitu untuk meningkatkan minat anak-anak, setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat anak-anak. Minat merupakan komponen yang penting dalam kehidupan pada umumnya serta pendidikan dan pelajaran pada khususnya.¹

¹ Wayan, dkk, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 230

Timbulnya minat anak-anak untuk melakukan sesuatu apabila anak tersebut mendapat dorongan dari dalam dirinya, sehingga ia mau berbuat. Hal ini sesuai dengan ungkapan Soemamo Handaningrat, yaitu motivasi adalah dorongan, kebutuhan, keinginan dan daya kekuatan lain yang ada kesamaannya.²

Keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan itu juga tidak terlepas dari minat peserta didik dan pendidik dalam hal ini guru itu sendiri. Karena minat itu juga erat kaitannya dengan motivasi. Dengan berbagai cara yang dilakukan oleh pendidik, maka peserta didik akan termotivasi untuk melakukan sesuatu, terutama dalam bidang pendidikan, dengan kata lain apabila siswa memiliki motivasi akan timbul minatnya untuk melakukan sesuatu.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Siagian Sondang, agar proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar, maka apa yang disajikan akan sesuai dengan minat peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki perbedaan individu. Dari beberapa siswa ada yang sangat memerlukan motivasi untuk dapat mengikuti pelajaran, karena masih kurangnya kesadaran dan arti pentingnya belajar.³

Berdasarkan firman Allah SWT. dalam *surah Al-Muzzammil* ayat 4 :

﴿قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّىٰ ۖ وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَخَلَّىٰ ۗ﴾
 (المزمل : ٤).

² Soemarsono Handayaningrat, *Pengantar Studi Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: CV. Haji Mas Agung, 1986), hal. 82

³ Siagian Sondang, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004), hal. 209

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa seorang pendidik (guru) sebelum ia melaksanakan proses pembelajaran, terlebih dahulu ia harus mengetahui dan memahami minat peserta didiknya, sehingga ia dalam hal ini siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang diberikan. Dengan demikian apabila anak sudah termotivasi pasti ia akan melakukan dan akan mudah untuk mencapai tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran karena implikasi dari motivasi tersebut adalah keserasian antara pendidik (guru) dan peserta didik sehingga akan terjadi proses pembelajaran yang baik.

Sebagaimana pendapat yang diungkapkan oleh Rohani Ahmad, “ dengan motivasi dimaksud usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi, sehingga anak itu mau, ingin melakukannya, bila ia tidak suka, ia akan berusaha untuk menghindarinya ”⁴. Seiring dengan pendapat di atas, sesuai pula dengan ungkapan Imam Al-Ghazali, supaya guru memperhatikan tahap-tahap peningkatan kemampuan anak dalam mempelajari ilmu. Rasulullah Saw. bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُ
كُم مَّنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ عَلَّمَهُ (متفق عليه).

⁴ Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2004), hal. 304

⁵ Ahmad Sunarto, *Terjemah Syahih Bukhari*, (Semarang: CV.Asy-Syifa, 1993), hal. 619

Dari definisi di atas, dapat dipahami bahwa apabila anak didik sudah termotivasi dan mempunyai minat, maka keberhasilan dari pendidikan akan mudah tercapai, tapi sebaliknya apabila anak didik tidak termotivasi atau tidak memiliki motivasi maka ia pun akan memiliki minat yang sangat rendah yang akhirnya akan membuat ia malas untuk berbuat. Untuk itu seorang pendidik haruslah lebih mengerti dengan ilmu mengajar serta situasi dan kondisi peserta didik ditambah pula guru harus memahami betul cara meningkatkan minat belajar anak.

Dengan memahami itu semua, seorang pendidik akan mudah menentukan metode apa yang digunakan, sebab metode juga ikut sebagai andil dalam menentukan pencapaian hasil pendidik itu sendiri. Oleh karena itu, metode, minat dan motivasi tidak dapat dipisah dalam proses pembelajaran. Apabila seorang pengajar memiliki empat kompetensi baru bisa dikatakan sebagai guru yang profesional.

Empat kompetensi tersebut adalah :⁶

1. Menguasai substansi, yakni materi dan kompetensi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang dibinanya, sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
2. Menguasai metodologi pengajaran yakni metode khusus untuk mata pelajaran yang dibinanya.
3. Menguasai teknik evaluasi dengan baik.
4. Memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai moral dan kode etik profesi.

⁶ Tola Badarudin Fahmi, *Standar Penilaian Di Kelas*, (Jakarta: Departemen Agama RI,2003), hal. 213

Penguasaan substansi menjadi bekal bagi guru untuk mengajar dan mendidik dengan tepat, mantap dan penuh percaya diri. Guru yang tidak mempunyai substansi dengan baik sukar diharapkan dapat mengajar dengan baik pula. Hal ini mudah dipahami, misalnya bagaimana guru dapat mengajarkan berenang dengan baik kepada siswa sementara gurunya sendiri tidak bisa berenang dengan baik. Dalam banyak kasus, guru yang tidak menguasai substansi dengan baik sering salah mengajarkan berbagai konsep kepada siswa.

Oleh karena itu penguasaan substansi dengan baik mutlak diperlukan oleh guru sebagai kunci bagi keberhasilannya dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Penguasaan metodologi menjadi bekal bagi guru untuk mentransfer pengetahuan (*knowledge*), kecakapan (*skill*) dan nilai-nilai (*value*) berkaitan dengan mata pelajaran yang dibina secara efektif dan efisien. Penguasaan substansi saja belum cukup bagi guru untuk dapat mengajar secara efektif dan efisien. Hal ini pun mudah dipahami misalnya banyak orang yang memiliki pengetahuan yang mendalam, namun sulit untuk mentransfer ilmunya pada orang lain atau ada orang yang memiliki keterampilan tertentu, namun sukar melatih keterampilannya kepada orang lain.

Selanjutnya penguasaan teknik evaluasi dengan baik juga mutlak diperlukan seorang guru. Dengan penguasaan teknik evaluasi guru dapat melakukan penilaian dengan benar terhadap proses dan hasil belajar mengajar. Pelaksanaan penilaian yang benar akan menghasilkan data dan informasi yang akurat tentang tingkat pencapaian hasil serta tingkat efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran. Data yang akurat akan menjadi dasar yang kuat dalam pengambilan berbagai macam

keputusan kependidikan. Sebaliknya apabila seorang guru tidak menguasai teknik evaluasi dengan baik tidak mungkin dapat melakukan evaluasi dengan benar.

Terakhir pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai moral serta kode etik profesi menjadi bekal bagi guru untuk menjadi sosok yang patut digugu dan ditiru. Guru akan dihargai dan dimuliakan oleh siswa dan masyarakat lingkungannya. Guru yang dihargai dan dimuliakan oleh siswanya lebih mudah dalam melaksanakan tugas mengajar dan mendidik siswa akan lebih mudah untuk menerima dan akan mudah termotivasi, sebaliknya seorang guru yang sering melanggar kode etik profesi cenderung dapat cemooh dari siswa dan masyarakat lingkungannya. Guru semacam ini tidak mungkin akan dapat menarik perhatian siswanya dengan baik dan juga tidak akan bisa memberikan motivasi dan menumbuhkan minat pada peserta didik.

Dari empat kompetensi dan pemahamannya di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa seorang guru bisa dikatakan profesional apa bila dalam diri seorang pendidik terdapat empat kompetensi di atas. Dan guru yang memiliki empat kompetensi tersebut tentu akan mudah memberikan pengajaran dan pendidikan dan juga akan mudah untuk memotivasi serta menumbuhkan minat peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini juga pernah diungkapkan oleh Mansur yaitu “ Guru harus mengetahui situasi kelas walaupun materi pelajaran sama namun situasi berbeda, maka sebaliknya metode yang dipakai pada waktu mengajar disesuaikan pula dengan situasi kelas “. ⁷

⁷ Mansur dkk, *Metode Mengajar dan Seluk Beluknya*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1989), hal. 233

Kemudian dari pada itu apabila kita lihat dari perkembangan metode dalam pembelajaran sangat banyak sekali, seperti metode tanya jawab, ceramah, diskusi, demonstrasi/eksperimen, pemberian tugas, kerja kelompok, sosio drama, bermain peran, karyawisata/drill, latihan, sistem regu, problem solving, proyek dan lain-lain. Semua itu dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan kutipan di atas, bahwa dalam proses pembelajaran akan mengembang tanpa didukung oleh berbagai metode. Untuk itu seorang guru sebelum memasuki kelas, terlebih dahulu ia harus memikirkan kesesuaian materi dengan metode yang digunakan. Dengan menggunakan metode yang tepat tentu anak akan termotivasi untuk melakukan apa yang akan dan telah guru berikan.

Pembelajaran pendidikan agama islam termasuk salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang SD, SMP, dan SMA serta mengacu pada kurikulum KTSP. Dengan pembelajaran pendidikan Agama Islam diharapkan agar siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari pengamatan peneliti selama mengajar Pendidikan Agama Islam dikelas II SDN 2 Bongkang Kab.Tabalong ternyata masih banyak dijumpai siswa yang kurang mampu dalam mengenal huruf Hijaiyyah dan tanda baca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Guru Pendidikan Agama Islam telah berusaha memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, seperti:

1. Guru menjelaskan kepada siswa tentang huruf hijaiyyah dan tanda baca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Guru mendorong siswa untuk belajar ulang dirumah tentang huruf hijaiyyah dan tanda baca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
3. Guru mendorong siswa untuk rajin belajar secara individual dan kelompok.

4. Guru mengucapkan pujian kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan.

Tetapi berdasarkan pengamatan penulis di lapangan masih ditemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Tampaknya masih ada siswa yang belum paham dan kenal betul huruf hijaiyyah dan tanda baca Al-Qur'an.
2. Belum seluruhnya siswa mengenali semua huruf hijaiyyah dan tanda baca Al-Qur'an dengan sempurna.

Dapat dilihat dari data keberhasilan belajar anak :

No	Nilai X	Frekuensi (F)	Nilai x Frekuensi	Persentase (%)
1	100			
2	95			
3	90			
4	85			
5	80			
6	75			
7	70	3	210	20
8	65	3	195	20
9	60	1	60	6,7
10	55	2	110	13,3
11	50	3	150	20
12	45	3	135	20
13	40			
Jumlah		15	860	100
Rata-rata		5,7		

Dengan melihat gejala-gejala di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan sekaligus mencari solusi dengan membuat suatu karya ilmiah bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul : “ *Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyyah Dan Tanda Baca Al-Qur’an Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas II SDN 2 Bongkang Kabupaten Tabalong* “.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah-istilah pada penelitian ini, maka penulis merasa perlu menegaskan dan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Huruf hijaiyyah adalah huruf-huruf yang ada dalam bahasa arab.
2. Tanda baca Al-Qur’an adalah tanda-tanda yang terdapat dalam membaca Al-Qur’an seperti wakaf, berhenti sejenak, dilarang berhenti, tanwin, dan sukkun.
3. Metode yaitu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam melakukan suatu kegiatan.⁸
4. Demonstrasi yaitu suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifyah melakukan sesuatu.

⁸Tohirin MS, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT.Rajawali Grafindo Persada,2005), hal. 21

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pembelajaran mengenalkan huruf hijaiyyah dan tanda baca Al-Qur'an pada siswa kelas II SDN 2 Bongkang Kabupaten Tabalong setelah menggunakan metode demonstrasi ?
2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam mengenal huruf hijaiyyah dan tanda baca Al-Qur'an melalui metode demonstrasi ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui cara kerja metode demonstrasi pada pembelajaran pengenalan huruf hijaiyyah dan tanda baca Al-Qur'an pada siswa kelas II SDN 2 Bongkang.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas II SDN 2 Bongkang Kabupaten Tabalong dalam pembelajaran dan pengenalan huruf hijaiyyah dan tanda baca Al-Qur'an setelah menggunakan metode demonstrasi.

b. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini nantinya dapat penulis gambarkan sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan penulis dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Agama Islam.
2. Bagi siswa hasil penelitian tindakan kelas ini akan sangat bermanfaat untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya dalam proses pembelajaran yang berlangsung.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan kepustakaan pada Fakultas Tarbiyah dan Kaguruan IAIN Antasari Banjarmasin dan SDN 2 Bongkang Kabupaten Tabalong.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini terbagi dalam lima Bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan teoritis, berisi pembahasan atau materi yang akan di jelaskan.

Bab III Metodologi Penelitian berisi segala rangkuman subjek penelitian, lokasi penelitian, rancangan penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, indikator kerja, teknik analisis data,

Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian berisi deskripsi hasil penelitian, pembahasan.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Kemampuan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup melakukan sesuatu, dapat berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan⁹.

Menurut Chatib Toha (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan), merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan¹⁰. Sedangkan menurut Rochiati kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek¹¹.

Adapula pendapat lain menurut Akhmat Sudrajat menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Proses pembelajaran mengharuskan siswa mengoptimalkan segala kecakapan yang dimiliki.

⁹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 2001), hal. 707

¹⁰ Chatib Toha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka pelajar, 1997), hal. 206

¹¹ Rochiati, *Sebuah Pengantar Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Eka Persada, 2005), hal. 123

Kemampuan berasal dari kata dasar mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu ; dapat, kemudian mendapat imbuhan ke-an yang berarti kesanggupan, kecakapan atau kekuatan¹². Adapun praktek adalah pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori¹³.

B. Huruf Hijaiyyah

1. Pengertian Huruf Hijaiyyah

Huruf Hijaiyyah adalah huruf-huruf yang terdapat dalam bahasa arab, huruf hijaiyyah juga merupakan huruf-huruf yang digunakan dalam Al-Qur'an karena Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa arab¹⁴.

2. Pembagian Huruf Hijaiyyah

Huruf-huruf hijaiyyah yang dipergunakan dalam Al-Qur'an disebut huruf hijaiyyah yang berjumlah 29 huruf, yaitu :

أ ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه لاء ئ

Huruf-huruf hijaiyyah yang berjumlah 29 itu terbagi menjadi dua yaitu huruf “ *Qamariyyah* “ dan huruf “ *Syamsiyyah* “.

2.1 Huruf *Qamariyyah*

Huruf *Qamariyyah* ada 14 huruf, yaitu :

ب ج ح خ ع غ ف ق ك م و ه ء ئ

¹² WJS. Poerwardarmita, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1997), hal. 346

¹³ Wayan, dkk, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 57

¹⁴ Mukhtar Ahmad, *Ilmu Tajwid Tata Baca Al-Qur'an*, (Solo: Qalam, 1997), hal. 124

Apabila huruf Qamariyyah dimasuki AL [ال] (huruf alif dan lam) maka AL tersebut dikenal dengan nama Al Qamariyyah. Ciri-cirinya adalah huruf lam mati yang berda sesudah huruf alif dibaca jelas, sedangkan huruf *Qamariyyah* sesudah lam tidak bertasydid. Contoh :

البيت - الجوع - الحكيم - الخير - العليم - الغرور - الفقير - الكريم - المجيد - الودود -
الهدى - الامور - اليقين

Apabila Al Qamariyyah itu didahului huruf hidup atau ada ditengah-tengah kalimat, maka huruf alif yang ada sebelum huruf lam tidak dibaca (huruf alif seolah-olah tidak ada dalam bacaan, namun tetap ada dalam tulisan), sedangkan huruf lam mati tetap dibaca dengan jelas, sehingga disebut juga dengan “*Izhar Qamariyyah*”.

Qamarun artinya “Bulan”. Orang yang melihat bulan matanya tidak silau, sehingga apa yang ada di depan matanya tetap terlihat (nampak jelas). Demikian pula huruf lam mati yang jatuh sesudah huruf alif ketika masuk kepada huruf Qamariyyah tetap terbaca dengan jelas, sehingga disebut “*Izhar Qamariyyah*”, contohnya :

هذا البيت - لباس الجوع - والحكيم يب يز الخبيث - متاع الغرور - وهو الفضل - يوم القيامة
- الى الكعبين - ذاقاة الموت - ترك الوالدين - ارى الهدهد - عزم الامور - علم اليقين

Tempo membacanya adalah satu harakat (ketukan)

2.2 Huruf Syamsiyyah

Huruf *Syamsiyyah* ada 14 huruf, yaitu :

ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن

Apabila huruf *Syamsiyyah* dimasuki AL [ال] (huruf alif dan lam), maka AL tersebut dikenal dengan nama Al Syamsiyyah. Ciri-cirinya adalah huruf lam yang berada sesudah huruf alif tidak dibaca (Huruf lam seolah-olah tidak ada dalam bacaan, namun tetap ada dalam tulisan), sedangkan huruf *Syamsiyyah* yang berada sesudah lam bertasydid, contoh :

التوبة - الماقلب - الجمع - الذكر - الرحيم - الزكاه - السماء - الشمس - الصلاة -
الضلالة - الطرق - الظاهر - الليل - الذعيم

Apabila Al *syamsiyyah* itu didahului huruf hidup atau ada ditengah tengah kalimat maka dua huruf yaitu alif dan lam (AL) tidak dibaca (huruf alif dan lam seolah-olah tidak ada dalam bacaan, namun tetap ada dalam tulisan), sehingga disebut juga dengan “ *Idgham Syamsiyyah* “. Syamsun artinya “ matahari “. Orang yang melihat matahari matanya silau, sehingga apa yang ada didepan matanya tidak terlihat. Demikian pula huruf lam dan alif yang masuk kepada huruf *Syamsiyyah* ketika didahului huruf hidup atau ada ditengah-tengah kalimat tidak terbaca, contohnya :

انماالتوبة - النجم الثاقب - من المع - خق الذكر - هولرحيمو - الزكاتو - والسماء -
والشمس - اقم الصلاة - والضلالة - مالطاق - والظاهر - والليل - عن النعيم

Tempo membacanya adalah satu harakat (ketukan)

C. Tanda Baca Al-Qur'an

Harakat (Arab : حرکت-dibaca harakaat) atau yang disebut juga tanda tasykil merupakan tanda baca atau diakritik yang ditempatkan pada huruf arab untuk memperjelas gerakan dan pengucapan huruf tersebut. Dalam membaca Al-Qur'an, wajib hukumnya bagi mereka yang sudah akil baligh untuk menggunakan tanda baca Al-Qur'an.

Harakat digunakan untuk mempermudah cara melafazkan huruf dalam tiap ayat Al-Qur'an bagi seorang yang baru belajar dan memahami atau mengenal tanda baca dalam membaca dan melafazkan Al-Qur'an. Tulisan Al-Qur'an atau yang biasa dikenal dengan tulisan arab sering kita temui tak hanya pada kitab suci Al-Qur'an saja, namun terdapat juga pada buku cerita anak-anak, buku pendidikan yang bernafaskan islami terdapat tulisan arab. Walaupun dalam penulisannya tidak menggunakan harakat, karena pada umumnya sudah mengenal dan mengetahui huruf harakat meski tidak diberi tanda, ketika membaca akan seperti timbul suara penekanan pada tulisan arab tertentu terutama pada kata yang tidak bisa digunakan guna menghindari kesalahan dalam membaca.

Contoh tulisan arab tanpa harakat :

قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِ

Dibaca : *Qul a'uuzu birabbin naasi*

Contoh tulisan arab dengan harakat

قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِ

Dibaca : *Qul a'uudzu birabbin naasi*

Selain itu adapun macam-macam tanda baca lainnya atau macam harakat, diantaranya adalah :

1. Fathah

Fathah (فتحه) adalah harakat yang berbentuk seperti garis horizontal kecil atau tanda petik (◌̇) yang berada di atas suatu huruf arab yang melambangkan fonem (a). Secara harfiah, fathah itu sendiri berarti membuka, layaknya membuka mulut saat mengucapkan fonem (a). Ketika suatu huruf diberi harakat fathah, maka huruf tersebut akan berbunyi (â) contohnya huruf lam (ل) diberi harakat fathah menjadi “ La “ (ل̇). Cara melafazhkannya ujung lidah menempel pada dinding mulut.

2. Alif Khanjariah

Tanda huruf Alif Khanjariah sama halnya dengan fathah, yang juga ditulis layaknya garis vertikal seperti huruf alif kecil (◌̇) yang diletakkan di atas atau di samping kiri suatu huruf arab, yang disebut dengan Mad Fathah atau Alif Khanjariah yang melambangkan fonem (a) yang dibaca agak panjang. Sebuah huruf berharakat fathah jika diikuti oleh alif (ا) juga melambangkan fonem (a) yang dibaca panjang. Contohnya pada kata “ laa “ (لآ) dibaca dua harakat.

3. Kasrah

Kasrah (كسرة) adalah harakat yang membentuk layaknya garis horizontal kecil (◌̣) tanda baca yang diletakkan di bawah suatu huruf arab, harakat kasrah melambangkan fonem (i). Secara harfiah kasrah bermakna melanggar. Ketika suatu huruf diberi harakat kasrah, maka huruf tersebut akan

berbunyi (i), contohnya huruf Lam (ل) diberi harakat kasrah menjadi Li (لِي). Sebuah huruf yang berharakat kasrah jika bertemu dengan huruf “ya” (ي) maka akan melambangkan fonem (i) yang dibaca panjang. Contohnya pada kata “lii” (لِي) dibaca dua harakat.

4. Dhammah

Dhammah (ضمة) adalah harakat yang berbentuk layaknya huruf “wau” (و) kecil yang diletakkan di atas suatu huruf arab (ُ), harakat dhammah melambangkan fonem (u). Ketika suatu huruf diberi harakat dhammah, maka huruf tersebut akan berbunyi (û) contohnya huruf lam (ل) diberi harakat dhammah menjadi luu (لُو).

5. Sukun (Hara'kat)

Sukun (سكون) adalah harakat yang berbentuk bulat layaknya huruf “ha” (ه) yang ditulis di atas suatu huruf arab. Tanda bacanya ditulis di atas suatu arab. Tanda bacanya bila ditulis seperti huruf (o) kecil yang bentuknya agak sedikit pipih. Harakat sukun melambangkan fonem konsonan atau huruf mati dari suatu huruf misalnya pada kata “mad” (مَد) yang terdiri dari huruf mim yang berharakat sehingga menghasilkan bunyi fathah (مَ) dibaca ma dan diikuti dengan huruf dal (د) yang berharakat sukun yang menghasilkan konsonan atau bunyi (d) sehingga dibaca menjadi “mad” (مَد).

Harakat sukun juga bisa menghasilkan bunyi diftong seperti (au) dan (ai), contohnya pada kata (نَوْمٌ) yang berbunyi naum yang berarti tidur, dan juga pada kata (لَيْنٌ) yang berbunyi (lain) yang berarti lain atau berbeda.

6. Tasydid

Tasydid (تسديد) atau yang disebut syaddah (شده) adalah harakat yang bentuk hurufnya (w) yang diberi atau seperti kepala dari huruf sin (س) yang diletakkan di atas huruf arab. Harakat tasydid melambangkan penekanan pada suatu konsonan yang dituliskan dengan simbol konsonan ganda, sebagai contoh pada kata (شده) syaddah yang terdiri dari huruf syin yang berharakat fathah (ش) yang kemudian dibaca sya diikuti dengan huruf dal yang berharakat tasydid fattah (دّ) yang menghasilkan bunyi dda diikuti pula dengan ta marbuta (ة) diakhir kata yang menghasilkan bunyi (h) sehingga menjadi syaddah.

7. Tanwin

Tanwin (Bahasa Arab : اتوين “at tanwin”) adalah tanda baca (diakritik) harakat pada tulisan arab untuk menyatakan bahwa huruf pada akhir kata tersebut diucapkan layaknya bertemu dengan huruf nun mati.

8. Washal

Washal (Bahasa Arab : وصله dibaca washlah) adalah tanda baca atau diakhir yang dituliskan pada huruf arab yang biasa dituliskan di atas huruf alif atau yang disebut dengan alif washal. Secara ilmu tajwid, washal berarti meneruskan tanpa mewaqafkan atau menghentikan bacaan.

Harakat washal selalu berada dipermulaan kata dan tidak dilafazhkan apabila berada ditengah-tengah kalimat, namun akan berbunyi layaknya huruf hamzah apabila dibaca diawal kalimat.

Contoh alif washal : اهد نالصرراط : *“ihdinas shiraat”*

Bacaan tersebut mempunyai dua alif washal, yang pertama pada lafazh “*ihdinaa*” dan “*as shiraat*” yang manakala kedua lafazh tersebut diwashalkan atau dirangkaikan dalam bacaannya maka akan dibaca “*ihdinas shiraat*” dengan menghilangkan pembacaan alif washal pada kata “*as shiraat*”.

Lihat contoh berikut : نستعين اهدنا الصراط

Nasta’iinu dinas shirataat

Bacaan di atas terdiri dari kata “*nasta’iin*”, “*ihdinaa* dan *as shiraat*” dengan mewashalkan lafazh “*ihdina*” dengan lafazh sebelumnya sehingga menghasilkan lafazh “*nasta’iinuh dinaa*”, dengan mewashalkan lafazh “*as shiraat* dengan lafazh sebelumnya, maka akan menghasilkan lafazh “*nasta’iinu dinas shiraat*”.

Alif washal lebih sering dijumpai bersamaan dengan huruf lam atau yang disebut juga dengan alif lam makrifah pada lafazh dalam bahasa arab yang mengacu pada kata yang bersifat isim atau nama.

Contoh alif washal dalam alif lam makrifah :

“*as shiraat*” : الصراط

“*al baqarah*” : البقرة

“*al insaan*” : الانسان

9. Waqaf

Waqaf dari sudut bahasa artinya berhenti atau menahan, manakala dari sudut istilah tajwid ialah menghentikan bacaan sejenak dengan memutuskan

suara di akhir perkataan untuk bernapas dengan niat ingin menyambung kembali bacaan. Waqaf dibagi menjadi empat jenis, diantaranya :

- a. تام (taamm) – waqaf sempurna yaitu mewaafkan atau menghentikan pada suatu bacaan yang dibaca secara sempurna, tidak memutuskan di tengah-tengah ayat atau bacaan, dan tidak mempengaruhi arti dan makna dari bacaan karena tidak memiliki kaitan dengan bacaan atau ayat yang sebelumnya maupun yang sesudahnya.
- b. كاف (kaaf) – waqaf memadai yaitu mewaafkan atau memberhentikan pada suatu bacaan secara sempurna, tidak memutuskan di tengah-tengah ayat atau bacaan namun ayat tersebut masih berkaitan makna dan arti dari ayat sesudahnya.
- c. حسن (hasan) – waqaf baik yaitu mewaafkan bacaan atau ayat tanpa mempengaruhi makna atau arti, namun bacaan tersebut masih berkaitan dengan bacaan sesudahnya.
- d. قبيح (qabiih) – waqaf buruk yaitu mewaafkan atau menghentikan bacaan secara tidak sempurna atau menghentikan bacaan di tengah-tengah ayat, waqaf ini harus dihindari karena bacaan yang diwaafkan masih berkaitan lafazh dan maknanya dengan bacaan lain.
- e. Tanda mim (م) disebut juga dengan waqaf lazim, yaitu berhenti di akhir kalimat sempurna. Waqaf lazim disebut juga waqaf taamm (sempurna) karena waqaf terjadi setelah kalimat sempurna dan tidak ada kaitan lagi dengan kalimat sesudahnya, tanda mim (م) memiliki kemiripan dengan

tanda tajwid iqlab, namun sangat jauh berbeda dengan fungsi dan maksudnya.

- f. Tanda tho (ط) adalah tanda waqaf mutlaq haruslah berhenti.
- g. Tanda jim (ج) adalah waqaf jaiz. Lebih baik berhenti seketika disini walaupun diperbolehkan juga untuk tidak berhenti.
- h. Tanda zha (ظ) bermaksud lebih baik tidak berhenti.
- i. Tanda shad (ص) disebut juga dengan waqaf murakhhkas, menunjukkan bahwa lebih baik untuk tidak berhenti namun diperbolehkan berhenti saat darurat tetapi tidak mengubah makna. Perbedaan antara hukum tanda zha dan shad adalah fungsinya, dalam kata lain lebih baik diperbolehkan berhenti pada waqaf shad.
- j. Tanda shad-lam-ya (صلى) merupakan singkatan dari “al-wasl awlaa” yang bermakna washal atau meneruskan bacaan adalah lebih baik, maka dari itu meneruskan bacaan tanpa mewaqafkannya adalah lebih baik.
- k. Tanda qaf (ق) merupakan singkatan dari “qeela alayhil waqf” yang bermakna telah dinyatakan boleh berhenti pada waqaf sebelumnya, maka dari itu lebih baik meneruskan bacaan walaupun boleh diwaqafkan.
- l. Tanda sad lam (صل) merupakan singkatan dari “Qad Yoosalu” yang bermakna kadangkala boleh diwashalkan, maka dari itu lebih baik berhenti walau kadang kala boleh diwashalkan.

- m. Tanda qif (قف) bermaksud berhenti, yakni lebih diutamakan untuk berhenti. Tanda tersebut biasanya muncul pada kalimat yang biasanya pembaca akan meneruskannya tanpa berhenti.
- n. Tanda sin (س) atau tanda saktah (سكتة) menandakan berhenti seketika tanpa mengambil nafas, dengan kata lain pembaca haruslah berhenti seketika tanpa mengambil nafas baru untuk meneruskan bacaan.
- o. Tanda waqfah (وقفه) bermaksud sama seperti waqaf saktah (سكتة) namun harus berhenti lebih lama tanpa mengambil nafas.
- p. Tanda laa (لا) bermaksud jangan berhenti. Tanda ini muncul kadangkala pada penghujung maupun pertengahan ayat. Jika ia muncul dipertengahan ayat maka tidak dibenarkan untuk berhenti.
- q. Tanda kaf (ك) merupakan singkatan dari khataalik yang bermakna serupa dengan kata lain makna dari waqaf ini serupa dengan waqaf yang sebelumnya muncul.
- r. Tanda titik tiga (...) yang disebut sebagai waqaf muraqabah atau waqaf ta'nuq (terikat). Waqaf ini akan muncul sebanyak dua kali dimana-mana saja dan cara membacanya adalah harus berhenti disalah satu tanda tersebut. Jika sudah berhenti pada tanda pertama, tidak perlu berhenti pada tanda kedua dan sebaliknya.

Beberapa tanda Al-Qur'an di atas wajib dipelajari oleh mereka para muslim, karena jika tanda baca salah maka untuk pengertian dari isi ayat atau bacaan Al-Qur'an tersebut akan menjadi salah.

D. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Menurut Moleong Lexy, metode demonstrasi adalah salah satu metode dengan cara memperagakan barang kejadian aturan dan melakukan sesuatu kegiatan baik secara langsung maupun menggunakan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang diajarkan¹⁵.

Menurut Rochiati W, demonstrasi ialah mengajar dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan karbal dengan suatu kerja Pendidikan Agama Islam atau pengoperasian peralatan barang atau benda, kerja fisik telah dilakukan atau peralatan sudah dicoba terlebih dahulu sebelum didemonstrasikan, orang yang mendemonstrasikan sambil menjelaskan sesuatu yang didemonstrasikan¹⁶.

Bila dilihat dari beberapa pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mempraktekan Pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dengan metode yang digunakan oleh seorang pendidik.

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Metode demonstrasi dipergunakan untuk memperagakan suatu kegiatan dengan tujuan memperkuat asosiasi atau mempergunakan keterampilan supaya menjadi permanen.

¹⁵Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 368

¹⁶Rochiati W, *Sebuah Pengantar Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004), hal. 201

Metode demonstrasi dipergunakan dalam penelitian ini bertujuan :

1. Guru dapat meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran dalam pengenalan huruf hijaiyyah dan tanda baca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Siswa dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyyah dan tanda baca Al-Qur'an.
3. Seluruh siswa mampu membaca, dan mengenal huruf hijaiyyah dan tanda baca Al-Qur'an secara tuntas.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

2.1 Kelebihan metode demonstrasi

Metode demonstrasi memiliki kelebihan yaitu :

- a. Perhatian murid dapat ditingkatkan kepada hal-hal yang dianggap penting bagi guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti.
- b. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca dan mendengar, karena siswa mendapatkan gambaran yang jelas dari pengamatan.
- c. Karena gerakan dan proses ditunjukkan maka tidak banyak memerlukan keterangan-keterangan.
- d. Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan dapat dijelaskan sewaktu proses demonstrasi¹⁷.

¹⁷Tarwilah, *Metodologi Pembelajaran PAI di Sekolah*, (Bahan Perkuliahan Mata Kuliah Metodologi Pembelajaran PAI, 2012), hal. 9

2.2. Kelemahan metode demonstrasi

Metode demonstrasi memiliki kelemahan yaitu :

- a. Dalam melakukan metode demonstrasi biasanya memerlukan waktu yang banyak.
- b. Jika kekurangan alat atau alat tidak sesuai dengan kebutuhan, maka metode ini kurang efektif.

Untuk mengatasi kekurangan itu ada beberapa cara dilakukan antara lain :

- a. Guru menentukan tujuan dari satu jam pelajaran dengan jelas.
- b. Guru mengarahkan demonstrasi sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh pengertian.
- c. Guru memilih alat-alat demonstrasi yang akan dilakukan.
- d. Usahakan seluruh siswa mengikutinya.
- e. Memberikan pengertian dengan jelas.
- f. Sedapat mungkin bahan pelajaran yang didemonstrasikan itu adalah hal-hal yang bersifat praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Menentukan garis-garis besar dalam langkah-langkah demonstrasi yang akan diajarkan¹⁸.

¹⁸ Ibid, hal. 9

Disamping hal tersebut di atas, dalam metode demonstrasi ini guru dan murid juga mempunyai peran masing-masing yaitu :

a. Peran guru

- 1) Guru perlu menentukan bahan pelajaran yang akan ditunjukkan dengan menggunakan metode demonstrasi.
- 2) Guru perlu memperhatikan langkah-langkah yang akan dilakukan.
- 3) Apabila siswa akan mencoba praktek bahan pelajaran yang akan didemonstrasikan, maka kesalahan perlu dieliminasi secepat mungkin.

b. Peran siswa

- 1) Sebelum melaksanakan demonstrasi siswa sebaiknya telah memiliki pengetahuan dasar tentang materi yang akan didemonstrasikan.
- 2) Mengikuti secara seksama dan tekun langkah demi langkah berlangsungnya demonstrasi sambil mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan membuat catatan-catatan yang perlu dan penting.
- 3) Bila perlu murid dapat mencoba melakukan sendiri bahan pelajaran yang telah didemonstrasikan itu.

Selain hal tersebut di atas seorang guru dalam menggunakan metode harus memperhatikan syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Metode mengajar yang dilakukan harus dapat membangkitkan motivasi, minat atau gairah siswa dalam proses belajar mengajar.
- b. Metode mengajar harus dapat mendidik siswa dalam teknik mengajar.

- c. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat membimbing siswa agar nantinya mampu berdiri sendiri.

Proses interaksi akan berjalan baik jika berkepribadian baik. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah menumbuhkan kegiatan siswa. Dengan demikian dalam pemilihan metode itu sangat ditentukan oleh guru itu sendiri, sehingga anak didik lebih menyenangkan dan termotivasi untuk melakukannya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 2 Bongkang Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dilaksanakannya penelitian ini adalah pada SDN 2 Bongkang Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Sehubungan dengan penelitian tindakan kelas ini Rochiati Wiriati menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu¹⁹.

¹⁹ Rochiati, *Sebuah Pengantar Penelitian*, (Jakarta: Eka Persada, 2005), hal. 405

Jadi penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan didalam kelas terhadap proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa dalam rangka memperbaiki serta memecahkan permasalahan yang muncul dari proses pembelajaran tersebut melalui berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru didalam kelas.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini penulis sebagai guru Pendidikan Agama Islam Kelas II SDN 2 Bongkang Kabupaten Tabalong mengobservasi dan mengumpulkan data penelitian di dalam kelas. Dalam pelaksanaan penelitian ini yang melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah penulis sendiri yaitu mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II SDN 2 Bongkan Kabupaten Tabalong.

D. Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi metagogik, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh)²⁰.

²⁰Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 487

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Observasi

Metode ini diartikan sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Metode ini digunakan untuk mendapat data pengamatan terhadap proses penggunaan metode demonstrasi praktek pengenalan huruf hijaiyyah dan tanda baca Al-Qur'an oleh siswa kelas II SDN 2 Bongkang Kabupaten Tabalong sekaligus pengamatan terhadap lingkungan sekolah.

2. Wawancara (interview)

Menurut Esterberg dalam Sugiono wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga ia dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik²¹. Ia juga mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara ini dilakukan terhadap kepala sekolah SDN 2 Bongkang untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan yang ada disekolah.

²¹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Tindakan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hal. 317

3. Dokumenter

Metode dokumenter ini adalah catatan peristiwa baik berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental. Metode ini digunakan untuk menguatkan data-data yang telah didapatkan.

4. Tes

Tes ini digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, berupa tes lisan.

F. Indikator Kerja

Ukuran yang dijadikan sebagai indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apabila 80 % siswa berhasil memperoleh nilai minimal rata-rata 70 sesuai dengan standar ketuntasan KTSP maka dianggap berhasil. Karena itu kalau saja angka ketuntasan dicapai hanya dalam dua siklus maka tidak dilanjutkan kesiklus selanjutnya.

G. Teknik Analisis Data

Data hasil belajar diambil dari tes awal dan tes akhir pada siswa, dilaksanakan setiap akhir pertemuan dan akhir siklus. Untuk mendapatkan nilai rata-rata dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai yang diperoleh siswa

N = Jumlah siswa

Hasil kinerja guru aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar ditafsirkan kedalam kalimat kualitatif yakni :

- 76 % - 100 % = Baik
- 56 % - 75 % = Sedang
- 40 % - 55 % = Kurang

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas dalam permasalahan ini terdiri dari 2 (dua) siklus. Tiap siklus dilaksanakan dalam 1 (satu) kali pertemuan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini dalam tiap siklusnya terdiri dari :

- 1) Siklus I (pertama) dengan I (satu) kali pertemuan, meliputi kegiatan pembelajaran sebagai berikut :
 - ◆ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
 - ◆ Guru menjelaskan materi huruf hijaiyyah dan tanda baca Al-Qur'an
 - ◆ Proses belajar mengajar dilaksanakan melalui metode pembelajaran demonstrasi
 - ◆ Pelaksanaan proses belajar mengajar disertai LKS yang berisi materi huruf hijaiyyah dan tanda baca Al-Qur'an
 - ◆ Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran
 - ◆ Menganalisis hasil evaluasi
- 2) Siklus II dengan 1 (satu) kali pertemuan, meliputi kegiatan pembelajaran sebagai berikut :
 - ◆ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 2 Bongkang Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. Subjek penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah... Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah masih banyak siswa yang belum mampu mengenal huruf hijaiyyah dan tanda baca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk itu direncanakan tindakan kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa mengenal huruf hijaiyyah dan tanda baca Al-Qur'an melalui metode demonstrasi. Tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas II dilakukan dengan dua cara pengamatan sebagai berikut :

- 1) Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan metode latihan demonstrasi dengan materi huruf hijaiyyah dan tanda baca Al-Qur'an.
- 2) pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat untuk mengamati kegiatan (2 x 35) siklus pertama, kedua dan ketiga sesuai dengan tahap-tahap proses belajar mengajar dikelas.

B. Hasil Penelitian

I. Tindakan Kelas Siklus I

a. Perencanaan

Proses pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari **Rabu, 29 September 2013** di kelas II dengan waktu pertemuan 2 x 35 menit pada jam pelajaran ke-2 dan ke-3. Pada tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

- 1) RPP pendidikan agama islam dengan pokok bahasan huruf hijaiyyah dan tanda baca Al-Qur'an.
- 2) Tujuan pembelajaran secara umum adalah mampu menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an dan tujuan pembelajaran secara khusus adalah siswa dapat mengaplikasikan tajwid dalam membaca Al-Qur'an.
- 3) Materi pembelajaran adalah huruf hijaiyyah dan tanda baca Al-Qur'an.
- 4) Media alat yaitu Al-Qur'an al-karim.
- 5) Pendekatan pembelajaran adalah metode demonstrasi alat tes yaitu soal tes berbentuk lisan.

6) Semua perangkat yang disiapkan dimanfaatkan untuk proses tindakan observasi, analisis serta refleksi.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru memberi salam.
- b) Presensi siswa.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.
- d) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.
- e) Guru melakukan appersepsi untuk mengingatkan materi sebelumnya.
- f) Mengarahkan siswa agar menyimak penjelasan guru sekitar cara mengenal huruf hijaiyyah dan tanda baca Al-Qur'an.

2) Kegiatan Inti (30 menit)

- a) Murid mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian huruf hijaiyyah dan tanda baca Al-Qur'an.
- b) Siswa mendengarkan contoh-contoh bacaan huruf hijaiyyah dan tanda baca Al-Qur'an dibacakan oleh guru berulang-ulang.
- c) Siswa menirukan bacaan guru yang diulang-ulang beberapa kali.
- d) Guru memperhatikan bacaan siswa, ucapan.
- e) Membetulkan kesalahan bacaan siswa.
- f) Guru menyuruh sebagian siswa untuk membaca dan siswa yang lainnya menirukan, bacaan secara berulang-ulang.
- g) Guru berpindah melatih anak-anak untuk membaca secara perorangan yaitu dengan menyuruh salah satu anak untuk menirukan bacaan secara berulang-ulang, kemudian menyuruh kepada yang lain dan seterusnya.

3) Kegiatan Akhir (30 menit)

- a) Menyimpulkan pelajaran.
- b) Melakukan tes kepada siswa.
- c) Memberikan sebagai bagian remedial/pengayaan.
- d) Guru menutup pelajaran.

C. Observasi dan Evaluasi

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dari KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan pada siklus I yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1. Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

NO	Indikator / Aspek yang Diamati	YA	TIDAK
I.	Pra Pembelajaran		
1	Membuat rencana pembelajaran (RPP)	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4	Menuliskan judul materi di papan tulis	√	
5	Appersepsi	√	
6	Motivasi	√	
II.	Kegiatan Inti Pembelajaran		
1	Mempersiapkan contoh-contoh tulisan huruf hijaiyyah dan tanda baca Al-Qur'an	√	
2	Membacakan contoh-contoh bacaan huruf hijaiyyah dan tanda baca Al-Qur'an secara klasikal	√	
3	Membacakan contoh-contoh bacaan huruf hijaiyyah dan tanda baca Al-Qur'an secara kelompok	√	
4	Membacakan contoh-contoh bacaan huruf hijaiyyah dan tanda baca Al-Qur'an secara perorangan	√	
5	Membetulkan kesalahan bacaan siswa	√	
6	Melatih siswa secara kelompok	√	
7	Melatih siswa secara perorangan	√	
8	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
9	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran		√
10	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
11	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		√
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√
13	Menggunakan media	√	
14	Menggunakan metode	√	
15	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
16	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√	
17	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	
18	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar		√
19	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
III.	Kegiatan Akhir		

1	Melakukan penilaian akhir	√	
2	Menyampaikan hasil tes kepada siswa	√	
3	Memberikan penghargaan	√	
4	Memberikan PR sebagai bagian dari remedial / pengayaan	√	
5	Menutup pelajaran	√	
	Jumlah	26	4

Berdasarkan data observasi di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut :

$$\text{Presentasi} : \frac{\text{jumlah jawaban}}{30} \times 100 = \frac{26}{30} \times 100 = 86,7\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan :

Bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan baik sesuai apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang belum dapat diselesaikan, seperti waktu yang digunakan kadang-kadang tergeser dari tahapan-tahapan yang telah direncanakan sebelumnya, dan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas sangat baik.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2. Observasi Aktivitas Siswa Dalam KBM Siklus I

No	Indikator Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru					√
	Menjawab pertanyaan guru				√	
	Mengajukan pertanyaan			√		
	Kesediaan untuk melakukan latihan				√	
	Aktivitas siswa berlatih dalam kelompok				√	
	Aktivitas siswa berlatih dalam perorangan					√
	Disiplin siswa dalam berlatih				√	
	Partisipasi aktif siswa dalam latihan				√	
	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran					√
	Menyimpulkan				√	

Total Skor	42
------------	----

Berdasarkan data observasi di atas dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100 = \frac{42}{50} \times 100 = 84\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup aktif walaupun pada aspek-aspek tertentu masih ada yang belum optimal misalnya mengajukan pertanyaan, kesediaan untuk melakukan latihan, aktivitas siswa dalam berlatih perorangan dan disiplin dalam berlatih. Hal ini karena pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi baru bagi anak sehingga belum terbiasa.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3. Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nilai (X)	Frekuensi (F)	Nilai X Frekuensi	Persentase (%)
1	100			
2	95			
3	90			
4	85			
5	80	1	80	6,7
6	75	2	150	13,3
7	70	3	210	20
8	65			
9	60	5	300	33,3
10	55			
11	50	2	100	13,3
12	45	2	90	13,3
13	40	-	-	-
Jumlah		15	930	100
Rata-rata		6,2		

Berdasarkan tabel di atas nilai tertinggi 80 diperoleh siswa sebanyak 1 orang (6,7%), nilai 75 diperoleh siswa sebanyak 2 orang (13,3%) nilai 70 diperoleh siswa sebanyak 3 orang (20%). Siswa yang memperoleh nilai dibawah 70 adalah nilai 60 diperoleh siswa sebanyak 5 orang (33,3%) nilai 50 diperoleh siswa sebanyak 2 orang (13,3%) dan nilai 45 diperoleh siswa sebanyak 2 orang (13,3%).

Maka rata-rata nilai hasil tes formatif siswa hanya hanya 62. Hal ini berarti berada dibawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum Pendidikan Agama Islam yaitu rata-rata 7,00 dan indikator pembelajaran belum tercapai yaitu nilai 7 ke atas hanya 40%.

4) Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM dan hasil tes belajar tindakan kelas siklus I, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut :

- a) Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi cukup efektif, tetapi belum mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.
- b) Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi cukup mendukung dan aktif hal ini dapat dilihat pada :

(1) Hasil tes siswa pada tindakan kelas siklus I dengan rata-rata nilai 62.

(2) Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi masih belum berhasil dan akan dilanjutkan pada siklus II.

2. Tindakan Kelas Siklus II

a. Perencanaan

Proses pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari **Rabu, 29 September 2013** di kelas II dengan waktu pertemuan 2 x 35 menit pada jam pelajaran ke-2 dan ke-3. Pada tindakan kelas siklus II ini dipersiapkan perangkat kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

- 1) RPP pendidikan agama islam dengan pokok bahasan huruf hijaiyyah dan tanda baca Al-Qur'an.
- 2) Tujuan pembelajaran secara umum adalah mampu menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an dan tujuan pembelajaran secara khusus adalah siswa dapat mengaplikasikan tajwid dalam membaca Al-Qur'an.
- 3) Materi pembelajaran adalah huruf hijaiyyah dan tanda baca Al-Qur'an.
- 4) Media alat yaitu Al-Qur'an al-karim.
- 5) Pendekatan pembelajaran adalah metode demonstrasi alat tes yaitu soal tes berbentuk lisan.
- 6) Semua perangkat yang disiapkan dimanfaatkan untuk proses tindakan observasi, analisis serta refleksi.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru memberi salam.
- b) Presensi siswa.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.
- d) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.
- e) Guru melakukan appersepsi untuk mengingatkan materi sebelumnya.
- f) Mengarahkan siswa agar menyimak penjelasan guru sekitar cara mengenal huruf hijaiyyah dan tanda baca Al-Qur'an.

2) Kegiatan Inti (30 menit)

- a) Murid mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian huruf hijaiyyah dan tanda baca Al-Qur'an.
- b) Siswa mendengarkan contoh-contoh bacaan huruf hijaiyyah dan tanda baca Al-Qur'an dibacakan oleh guru berulang-ulang.
- c) Siswa menirukan bacaan guru yang diulang-ulang beberapa kali.
- d) Guru memperhatikan bacaan siswa, ucapan.
- e) Membetulkan kesalahan bacaan siswa.
- f) Guru menyuruh sebagian siswa untuk membaca dan siswa yang lainnya menirukan, bacaan secara berulang-ulang.
- g) Guru berpindah melatih anak-anak untuk membaca secara perorangan yaitu dengan menyuruh salah satu anak untuk menirukan bacaan secara berulang-ulang, kemudian menyuruh kepada yang lain dan seterusnya.

3) Kegiatan Akhir (30 menit)

- a) Menyimpulkan pelajaran.
- b) Melakukan tes kepada siswa.
- c) Memberikan sebagai bagian remedial/pengayaan.
- d) Guru menutup pelajaran.

C. Observasi dan Evaluasi

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan pada siklus II yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4. Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

NO	Indikator / Aspek yang Diamati	YA	TIDAK
I.	Pra Pembelajaran		
1	Membuat rencana pembelajaran (RPP)	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4	Menuliskan judul materi di papan tulis	√	
5	Appersepsi	√	
6	Motivasi	√	
II.	Kegiatan Inti Pembelajaran		
1	Mempersiapkan contoh-contoh tulisan huruf hijaiyyah dan tanda baca Al-Qur'an	√	
2	Membacakan contoh-contoh bacaan huruf hijaiyyah dan tanda baca Al-Qur'an secara klasikal	√	
3	Membacakan contoh-contoh bacaan huruf hijaiyyah dan tanda baca Al-Qur'an secara kelompok	√	
4	Membacakan contoh-contoh bacaan huruf hijaiyyah dan tanda baca Al-Qur'an secara perorangan	√	
5	Membetulkan kesalahan bacaan siswa	√	
6	Melatih siswa secara kelompok	√	
7	Melatih siswa secara perorangan	√	
8	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
9	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	√	
10	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
11	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
13	Menggunakan media	√	
14	Menggunakan metode	√	
15	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
16	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√	
17	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	
18	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	√	
19	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
III.	Kegiatan Akhir		
1	Melakukan penilaian akhir	√	
2	Menyampaikan hasil tes kepada siswa	√	

3	Memberikan penghargaan	√	
4	Memberikan PR sebagai bagian dari remedial / pengayaan	√	
5	Menutup pelajaran	√	
	Jumlah	30	0

Berdasarkan data observasi di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut :

$$\text{Presentasi} = \frac{\text{jumlah jawaban}}{\text{jumlah}} \times 100 = \frac{30}{30} \times 100 = 86,7\%$$

30

30

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan :

Bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang belum dapat diselesaikan, seperti waktu yang digunakan kadang-kadang tergeser dari tahap-tahap yang telah direncanakan sebelumnya, dan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.

Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas sangat baik.

2) Observasi Aktivitas Siswa Dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan, metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8. Observasi Aktivitas Siswa Dalam KBM Siklus II

No	Indikator Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru					√
2	Menjawab pertanyaan guru					√
3	Mengajukan pertanyaan				√	
4	Kesediaan untuk melakukan latihan					√
5	Aktivitas siswa berlatih dalam kelompok					√
6	Aktivitas siswa berlatih dalam perorangan					√
7	Disiplin siswa dalam berlatih					√
8	Partisipasi aktif siswa dalam latihan					√
9	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran					√
10	Menyimpulkan				√	
	Total Skor	48				

Berdasarkan data observasi di atas dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100 = \frac{48}{50} \times 100 = 96\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sudah aktif. Hal ini karena pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sudah mulai terbiasa dilakukan siswa.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3. Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nilai (X)	Frekuensi (F)	Nilai X Frekuensi	Persentase (%)
1	100			
2	95	1	95	6,7%
3	90	1	90	6,7%
4	85	3	255	20%
5	80	3	240	20%
6	75	2	150	13,3%
7	70	3	210	20%
8	65	2	130	13,3%
9	60			
10	55			
11	50			
12	45			
13	40			
Jumlah		15	1170	100%
Rata-rata		78		

Berdasarkan tabel di atas nilai tertinggi 95 diperoleh siswa sebanyak 1 orang (6,7%), nilai 90 diperoleh siswa sebanyak 1 orang (6,7%) nilai 85 diperoleh siswa sebanyak 3 orang (20%). Nilai 80 diperoleh siswa sebanyak 3 orang (20%), nilai 75 diperoleh siswa sebanyak 2 orang (13,3%), nilai 70 diperoleh siswa sebanyak 3 orang (20%), nilai 65 diperoleh siswa sebanyak 2 orang (13,3%). Rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 78. Hal ini berarti berada di atas persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum Pendidikan Agama Islam yaitu 70 sudah

terpenuhi dan indikator pembelajaran sudah tercapai dimana nilai 70 ke atas sudah mencapai 86,7%.

4) Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM dan hasil tes belajar tindakan kelas siklus II, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut :

a) Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi sangat efektif, dan mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

b) Aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sangat mendukung dan aktif hal ini dapat dilihat pada :

(1) Hasil tes siswa pada tindakan kelas siklus II dengan rata-rata nilai 78 dan indikator pembelajaran sudah tercapai dimana nilai 70 keatas mencapai 86,7%.

(2) Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dinyatakan berhasil karena berada di atas indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan kurikulum Pendidikan Agama Islam rata-rata nilai 70.

4. Kuesioner Terhadap Pembelajaran

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa maka diperoleh data tentang sikap siswa terhadap model pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10. Sikap siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode demonstrasi

No	Persepsi siswa	SS		S		KS		TS	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dapat menumbuhkan motivasi saya untuk selalu berlatih	2	13,3	13	86,7				
2	Melalui metode demonstrasi dapat saya untuk mempercepat	5	33,3	10	66,7				

	mengenal huruf hijaiyyah dan tanda baca Al-Qur'an dengan baik								
3	Melalui metode demonstrasi akan memudahkan saya memahami dan menjawab soal-soal pembelajaran yang diberikan	6	40	9	60				
4	Melalui metode demonstrasi membuat kreativitas saya dalam belajar agama islam menjadi berkembang	4	26,7	11	73,3				
5	Pembelajaran dengan metode demonstrasi sebaiknya digunakan pula untuk mempelajari lain dalam pelajaran agama islam	3	20	12	80				
6	Pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat membantu saya menerapkan apa yang saya pelajari dalam kehidupan	3	20	12	80				

	sehari-hari								
7	Pembelajaran dengan metode demonstrasi membuat pelajaran agama islam lebih menarik dan menyenangkan saya	7	46,7	8	53,3				
8	Dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi sangat membantu saya untuk melanjutkan kejenjang pelajaran berikutnya	6	40	9	60				
9	Melalui metode demonstrasi memberikan kepada saya rasa percaya diri	3	20	12	80				
10	Melalui pembelajaran metode demonstrasi, guru lebih bersifat membimbing dari pada menjelaskan pelajaran	8	53,3	7	46,7				

Berdasarkan data kuesioner tersebut di atas yang diperoleh dari jawaban siswa kelas II mengatakan mereka bahwa pada umumnya mereka setuju dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi huruf

hijaiyyah dan tanda baca Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa sebagai berikut :

1. Dapat menumbuhkan motivasi yang sangat setuju 2 orang (13,3%) dan yang setuju 13 orang (86,7%).
2. Mempercepat dapat membaca yang sangat setuju 5 orang (33,3%) dan yang setuju 10 Orang (66,7%).
3. Memudahkan memahami soal yang sangat setuju 6 orang (40%) dan yang setuju 9 orang (60%).
4. Kreativitas dalam belajar Agama Islam lebih berkembang yang sangat setuju 4 orang (26,7%) dan yang setuju 11 orang (73,3%).
5. Pembelajaran dengan metode demonstrasi sebaiknya digunakan materi lain dalam pelajaran Agama Islam yang sangat setuju 3 orang (20%) dan yang setuju 12 orang (80%).
6. Membantu menerapkan apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari yang sangat setuju 3 orang (20%) dan yang setuju 12 orang (80%).
7. Membuat pelajaran Agama Islam lebih menarik yang sangat setuju 7 orang (46,7%) dan yang setuju 8 orang (53,3%).
8. Membantu saya untuk melanjutkan kejenjang pelajaran berikutnya yang sangat setuju 6 orang (40%) dan yang setuju 9 orang (60%).
9. Memberikan rasa percaya diri yang sangat setuju 3 orang (20%) dan yang setuju 12 orang (80%).
10. Guru lebih bersifat membimbing dari pada menjelaskan pelajaran yang sangat setuju 8 orang (53,3%) dan yang setuju 7 orang (46,7%).

C. Pembahasan

Dari temuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan 2 siklus dengan 2 kali pertemuan (4 x 35 menit) melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, penilaian formatif dan kuesioner tentang sikap siswa maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode demonstrasi efektif dalam pembelajaran huruf hijaiyyah dan tanda baca Al-Qur'an, hal ini terlihat dari :

1. kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran metode demonstrasi di kelas II SDN 2 Bongkang sebagaimana direncanakan guru sebelumnya berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari presentase hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu

siklus I adalah 86,7% siklus II 100%, rata-rata keseluruhan **93,3%**. Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dari siklus I, dan siklus II penelitian ini dapat digambarkan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 4.11. Presentase hasil observasi kegiatan pembelajaran

No	Siklus	%
1	I	86,7
2	II	100
Jumlah		
Rata-rata		

Dari tabel tersebut di atas selanjutnya digambarkan melalui diagram perkembangan kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

Diagram 4.1. perkembangan kegiatan pembelajaran

2. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam KBM dari siklus I, dan siklus II penelitian ini dapatlah digambarkan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 4.11. Presentase hasil observasi aktivitas siswa dalam KBM

No	Siklus	%
1	I	84
2	II	96
Jumlah		
Rata-rata		

Diagram 4.2. Perkembangan aktivitas siswa dalam KBM

Dalam kegiatan pembelajaran dari siklus I dan siklus II terlihat aktivitas siswa sangat baik, hal ini sesuai dengan presentase hasil observasi teman sejawat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu siklus I adalah 84%, dan siklus II 96%, rata-rata keseluruhan **89,3%**.

3. Tindakan kelas dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan siswa mengenal huruf hijaiyyah dan tanda baca Al-Qur'an di kelas II SDN 2 Bongkang yang dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai.

Hal ini dibuktikan dari hasil pelaksanaan siklus I yang dilakukan satu kali pertemuan dan satu kali refleksi telah terdapat kemajuan berarti, ini terlihat dari hasil tes yang dilaksanakan pada siklus I nilai rata-rata 6,2 dan di bawah indikator ketuntasan belajar, kemudian meningkat pada siklus II dengan rata-rata nilai 78 sehingga rata-rata nilai keseluruhan adalah **70,1** di atas indikator ketuntasan belajar

yang di tetapkan sebelumnya dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata-rata tes formatif dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan rata-rata nilai, presentase dan banyaknya siswa yang berhasil mencapai nilai 7 ke atas dari siklus I dan siklus II.

Penelitian ini dapat digambarkan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 4.14. Rata-rata nilai siswa dan presentase

No	S	RN	S	%	I
1	I	62	6	40	70
	II	78	13	86,7	70

Dari tabel tersebut di atas selanjutnya digambarkan melalui diagram perkembangan hasil belajar, presentase dan jumlah siswa sebagai berikut :

Diagram 4.3 perkembangan presentase hasil belajar

4. Dari hasil kuesioner tentang sikap siswa terhadap model pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada umumnya setuju yaitu yang menjawab sangat setuju 31,33%, setuju 68,67%, kurang setuju 0% dan tidak setuju 0%, ini dapat digambarkan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 4.14. Sikap siswa terhadap model pembelajaran metode demonstrasi

No	S	%
1	Sangat setuju	31,33
2	Setuju	68,67
3	Kurang setuju	0
4	Tidak setuju	0

Dari tabel tersebut di atas selanjutnya digambarkan lagi melalui diagram sikap siswa sebagai berikut :

Diagram 4.4. Sikap siswa

Dari beberapa temuan tersebut di atas berarti model pembelajaran dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyyah dan tanda baca Al-Qur'an dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil refleksi tindakan kelas siklus I, dan siklus II penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Melalui pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyyah dan tanda baca Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari :

a. Faktor guru, yaitu kegiatan guru dalam pembelajaran baik dengan presentase siklus I 86,7% dan siklus II 100%

b. Faktor siswa, yaitu berupa aktivitas siswa, siswa aktif dan bersemangat dalam pelajaran dengan presentase siklus I 84%, dan siklus II 96%. Rata-rata keseluruhan **89,3%**.

c. Faktor hasil belajar yaitu berupa hasil belajar siswa, hasil belajar siswa meningkat sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam khususnya pada pembahasan huruf hijaiyyah dan tanda baca Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari tes hasil belajar siswa siklus I rata-rata nilai 62 di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan kurikulum Pendidikan Agama Islam yaitu rata-rata 70, kemudian meningkat pada siklus II rata-rata 78 di atas persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan dan indikator pembelajaran yang mencapai nilai 7 ke atas 86,7%.

2. Sikap siswa setuju terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya huruf hijaiyyah dan tanda baca Al-Qur'an.

B. Saran

Untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyyah dan tanda baca Al-Qur'an pada siswa perlu digunakan metode demonstrasi dan disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan diberikan, untuk itu disarankan sebagai berikut :

1. Kesiapan guru, materi, alat dan metode perlu disiapkan sebelum pelajaran dilaksanakan.

2. Model pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dapat dijadikan media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyyah dan tanda baca Al-Qur'an.

3. Sekolah hendaknya mendukung semua kelengkapan pembelajaran dan memberikan keluasaan pada guru dalam mengelola pembelajaran.

